

**PELATIHAN PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN POKOK GAGASAN
DALAM PENULISAN SKRIPSI BAGI
MAHASISWA PROGRAM STUDI S-1 SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Penulis

Tri Handayani

Keke Pahlevi Daradjati

Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Email: tri.handayani.undip@gmail.com

ABSTRACT

The undergraduate thesis (skripsi) represents the pinnacle of academic achievement for students in the Bachelor of History Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The program has established a thesis writing guideline for its students. However, an increasing number of thesis proposals are proving difficult for assigned reviewers to comprehend promptly in terms of their substantive content. This difficulty arises because students fail to apply standard Indonesian grammar, current orthographic conventions, and writing formats as prescribed by the program. Findings from prior research, combined with observational results, indicate that prolonged habits of communicating through social media have caused students to become largely unfamiliar with standard Indonesian grammar. Students therefore require structured training to address this issue. The training employed the following methods: observation, literature review, lectures, discussion, and practical exercises. Training outcomes revealed that participants began to recognize errors they had been making in completing coursework in the form of academic papers, and reported gaining meaningful insight from the training materials. Recommendations for program administrators: this training should be introduced to Bachelor of History students from the earliest semesters, so that they develop proper academic writing habits from the outset. Recommendations for students: students must make a concerted effort to complete all academic assignments in accordance with standard Indonesian grammar, current spelling conventions, and the writing format stipulated by the program. The overarching goal is to enable students to graduate on time with optimal academic achievement and to possess the competencies necessary for strong competitiveness in the job market.

Keywords: *students; training; writing; history; thesis*

ABSTRAK

Skripsi merupakan puncak capaian akademik mahasiswa Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Program studi ini telah menyusun pedoman penulisan skripsi bagi mahasiswanya. Namun, dewasa ini semakin banyak proposal skripsi yang sulit untuk dapat segera dipahami substansinya oleh dosen yang diberikan tugas untuk meninjaunya. Kesulitan terjadi karena mahasiswa tidak menerapkan tata bahasa baku Bahasa Indonesia, ejaan yang berlaku saat ini, dan tata tulis yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh program studi. Hasil penelitian terdahulu dikombinasikan dengan hasil observasi menunjukkan, bahwa kebiasaan berkomunikasi menggunakan media sosial yang telah berlangsung lama menyebabkan para mahasiswa "tidak mengenal" tata bahasa baku dalam Bahasa Indonesia. Para mahasiswa perlu

diberikan pelatihan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode pelatihan adalah observasi, studi pustaka, ceramah, diskusi, praktek. Hasil pelatihan: peserta pelatihan mulai memahami bahwa mereka telah melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas mata kuliah dalam bentuk paper. Peserta tercerahkan dengan materi pelatihan. Saran untuk pengelola program studi: kegiatan pelatihan ini perlu diberikan kepada para mahasiswa Program Studi S1 Sejarah sejak semester awal, agar para mahasiswa terbiasa mengerjakan tugas akademik dengan benar. Saran untuk mahasiswa: Para mahasiswa harus berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas akademik dengan tata bahasa baku Bahasa Indonesia, ejaan yang berlaku saat ini, dan tata tulis yang telah ditetapkan oleh program studi. Tujuannya adalah agar mahasiswa lulus tepat waktu dengan maksimal dan memiliki kompetensi yang maksimal agar memiliki daya saing yang kuat di sunia pasar kerja.

Kata kunci: mahasiswa; pelatihan; pokok gagasan; tata bahasa; tata tulis

1. PENDAHULUAN

Artikel ini membahas tentang kegiatan Pelatihan Pemilihan dan Pengembangan Pokok Gagasan dalam Penulisan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi S-1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Mahasiswa Program Studi ini mengikuti proses pembelajaran berdasar kurikulum yang berlaku. Meneliti, menulis skripsi dan mengikuti ujian skripsi merupakan bagian dari mata kuliah terakhir yang harus ditempuh mahasiswa sebelum dinyatakan lulus sebagai Sarjana Strata 1 Humaniora.

Pelatihan Pemilihan dan Pengembangan Pokok Gagasan merupakan kelanjutan topik Pelatihan Pemilihan Topik dan Penyusunan Sistematika Penulisan Sejarah yang diselenggarakan pada semester genap 2024/2025. Peserta pelatihan tahun itu adalah para mahasiswa semester ke-6. Alasan pemilihan peserta pelatihan berasal dari mahasiswa semester ke-6 karena mahasiswa pada semester tersebut mendapatkan mata kuliah Seminar Sejarah. Mereka mendapatkan pembelajaran tentang merancang penelitian sejarah. Luaran dari mata kuliah tersebut adalah proposal skripsi. Teknis penulisan proposal tersebut berbasis Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Proposal tersebut dapat dilanjutkan sebagai skripsi setelah mendapat persetujuan dari tim reviewer. (Tim Revisi, 2023:1). Peserta

pelatihan kali ini adalah mahasiswa semester ke-2 dan ke-4. Tujuannya adalah agar program studi memiliki peta kemampuan dasar mahasiswa dalam memahami pokok gagasan, tata bahasa baku Bahasa Indonesia, ejaan yang berlaku saat ini, dan tata tulis sesuai ketentuan pedoman penulisan skripsi mahasiswa Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pokok gagasan merupakan “jantung” yang “menghidupkan” sebuah paragraf. Ana Rosmiati (2017: 57) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* berpendapat, bahwa “paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu”. Disisi lain Ana Rosmiati berpendapat, bahwa “paragraf umumnya terdiri dari tiga hingga tujuh kalimat semuanya tergabung dalam pernyataan berparagraf tunggal. Dalam sebuah bab terdiri dari sejumlah paragraf, dan dalam sebuah karya terdiri dari sejumlah bab. Berdasar pada pengalaman empiris diketahui, bahwa mahasiswa belum paham tentang paragraf. Mereka sering membuat satu kalimat sebagai satu paragraf. Seluruh rangkaian kalimat dihubungkan dengan tanda baca koma.

Fitriani Lubis dan kawan-kawan dalam artikelnya yang berjudul *Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa dan*

dipublikasikan melalui jurnal pada tahun 2025 menunjukkan, bahwa kesalahpahaman yang sering dilakukan mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah dalam hal penerapan bahasa Indonesia baku. Kesalahan tersebut diantaranya terjadi pada tata tulis, tata bahasa, struktur kalimat dalam satu paragraf, kesinambungan pokok gagasan antar paragraf (Fitriani Lubis dkk, 2025). Sementara itu Sherly Aulia dan kawan-kawan juga mempublikasikan artikelnya pada jurnal yang terbit tahun 2025 dengan judul Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Bahasa Mahasiswa dalam Penulisan Akademik. Mereka menyampaikan, bahwa bahasa komunikasi yang singkat melalui pesan singkat, kebutuhan kecepatan pengiriman pesan, dan pesan yang tidak memerlukan bahasa formal merupakan beberapa penyebab kemampuan tata bahasa Indonesia yang baku semakin menurun (Sherly Aulia dkk, 2025:6398). Tata bahasa yang kacau diketahui menyulitkan dosen maupun dosen pembimbing untuk memahami maksud paper atau skripsi. Akibat lanjut dari masalah tersebut adalah waktu bimbingan menjadi semakin lama.

Berdasar pada hasil penelitian terdahulu diketahui, bahwa kelemahan *skill* mahasiswa dalam penulisan skripsi terjadi pada masalah:

1. Tidak paham pokok gagasan
2. Tidak paham paragraf
3. Tidak paham teknik menghubungkan antar paragraf
4. Kekeliruan dalam penyusunan struktur kalimat
5. Kekeliruan dalam menerapkan tanda baca, huruf, kata.

Permasalahan tersebut menurut tata bahasa baku termasuk pembahasan tentang "kalimat", (Tata Bahasa Indonesia Baku, 2017:407) serta "bahasa yang baik dan benar", (Tata Bahasa Indonesia Baku, 2017:19-20). Permasalahan selanjutnya yang sering terjadi terkait tanda baca, huruf dan kata (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Permasalahan terakhir terkait dengan tata tulis. Permasalahan ini berhubungan dengan masalah teknis yang sudah diatur melalui buku pedoman

penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Program Studi Strata-1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Aturan tersebut diatur secara detail dengan standar tertentu (Tim Revisi, 2023).

Kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP) dengan tempat kegiatan di Program Studi S1 Sejarah melaksanakan pelatihan pemilihan dan pengembangan pokok gagasan dalam penulisan skripsi bagi mahasiswa. Target pelatihan adalah mahasiswa semester ke-2 dan ke-4. Generasi mereka sebagai generasi Z yang sejak lahir terbiasa dengan media sosial perlu belajar untuk menulis skripsi sejarah sejak dini. Mereka yang terlahir sebagai generasi *melek* media sosial perlu dilatih untuk belajar dan dibiasakan menulis menggunakan tata bahasa baku Bahasa Indonesia, ejaan yang berlaku saat ini serta tata tulis sesuai ketentuan program studi. Tujuannya adalah agar mereka mampu membedakan antara aturan menulis di media sosial dengan aturan menulis skripsi khususnya skripsi bidang sejarah.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan konsultasi dengan Ketua Program Studi S1 Sejarah terkait topik pelatihan dan calon peserta pelatihan. Kegiatan ini diikuti dengan mengurus perizinan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pemilihan dan pengembangan pokok gagasan dalam penulisan skripsi adalah observasi, studi pustaka, ceramah, diskusi, praktek. (1) Observasi dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan peta awal kemampuan mahasiswa yang pada semester ini berada pada semester ke-2 dan ke-4 dalam memilih dan mengembangkan pokok gagasan. Kegiatan ini dilakukan disela waktu pembelajaran. Selain itu khusus peserta pelatihan wajib mengirimkan draft subbab latar belakang dan permasalahan untuk ditinjau tata bahasa, ejaan dan tata tulisnya. Selanjutnya pada waktu yang sama juga dilakukan observasi terhadap kemampuan

mahasiswa dalam hal tata bahasa dan tata tulis. Keduanya merupakan unsur yang melekat dalam *skill* menulis skripsi; (2) studi pustaka dilakukan terhadap artikel-artikel jurnal lintas bidang ilmu dengan topik kesulitan mahasiswa dalam memilih dan mengembangkan pokok gagasan. (3) ceramah dilakukan di dalam ruang pelatihan saat pelatihan berlangsung (4) diskusi dilakukan di dalam ruang pelatihan saat pelatihan berlangsung; (5) praktek dilakukan di dalam ruang pelatihan saat pelatihan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Peserta Pelatihan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi nasional bangsa Indonesia. Ketentuan ini diatur dalam Pasal 1 butir 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan diatur dalam Pasal 5 Ayat (2) huruf b dari perundang-undangan yang sama. Pelatihan pemilihan dan pengembangan pokok gagasan merupakan upaya yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat sebagai penyelenggara pelatihan ini agar para mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran termasuk dalam penulisan skripsi.

Peserta pelatihan adalah mahasiswa Program Studi S1 Sejarah semester ke-2 dan ke-4 dengan jumlah terbatas. Mereka adalah mahasiswa yang belum menerima mata kuliah Seminar Sejarah. Luaran mata kuliah ini adalah mahasiswa memiliki kompetensi menyusun proposal skripsi sejarah. Dengan demikian, maka diharapkan program studi melalui materi pelatihan kali ini memiliki peta kemampuan dasar mahasiswa semester ke-2 dan ke-4 dalam menyusun draft proposal skripsi sejak dini. Draft tersebut diharapkan telah ditulis menggunakan tata bahasa Indonesia baku. Selain itu tata tulis

yang digunakan sesuai aturan menurut pedoman penulisan skripsi yang sudah ditetapkan oleh program studi.

Rencana awal peserta pelatihan sebanyak 20 orang. Mereka dipilih berdasar pada perolehan nilai komponen partisipatif dari sejumlah mata kuliah yang berlangsung pada semester sebelumnya. Jumlah peserta pelatihan yang hadir adalah 17 orang.

3.2. Persiapan Kegiatan Pelatihan Penelitian dan Penulisan Sejarah

Kegiatan persiapan yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga kegiatan. Persiapan tahap pertama merupakan tahap persiapan administrasi. Kegiatan pada tahap tersebut secara berturut-turut adalah sebagai berikut: *Pertama*, konsultasi dengan Ketua Program Studi (Kaprodi) pada Senin, 13 April 2026. Materi konsultasi meliputi pematangan topik, calon peserta, jumlah peserta, tempat, dan waktu pelatihan. *Kedua*, menghubungi calon peserta pelatihan. *Ketiga*, mengurus perizinan, menyiapkan materi pelatihan, menyiapkan daftar hadir peserta. *Keempat*, melaksanakan koordinasi dengan tim pengabdian kepada masyarakat dari unsur mahasiswa terkait penyiapan sertifikat, dokumentasi dan konsumsi.

Persiapan pelatihan kedua adalah melakukan observasi terhadap kemampuan dasar para mahasiswa Program Studi S1 Sejarah yang saat ini berada pada semester ke-2 dan ke-4 dalam memilih dan pengembangan pokok gagasan. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar mereka terhadap tata bahasa Indonesia baku dan tata tulis skripsi. Observasi dilakukan dengan memanfaatkan waktu disela proses pembelajaran mata kuliah. Observasi dilakukan secara merata pada semua kelas paralel. Mereka diberi kesempatan untuk mencermati dan mencoba menyusun kalimat berbasis topik yang diberikan oleh dosen. Kalimat disusun dengan berpedoman pada tata bahasa Indonesia baku serta tata tulis sesuai pedoman penulisan skripsi yang berlaku bagi mahasiswa Prodi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan menyusun

kalimat-kalimat selanjutnya berbasis satu pokok gagasan hingga tersusun satu paragraf.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi diketahui sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa tidak paham paragraf
Masalah yang tidak dipahami oleh mahasiswa tentang paragraf terkait dengan masalah-masalah sebagai berikut:
 - a. Tidak paham apakah yang dimaksud dengan paragraf.
 - b. Tidak paham bahwa satu paragraf terdiri dari satu pokok gagasan
 - c. Tidak paham apakah yang dimaksud dengan pokok gagasan
- (2) Mahasiswa tidak paham teknik menghubungkan antar paragraf
 - a) Tidak paham bahwa dalam satu subbab terdiri dari rangkaian paragraf yang saling terhubung.
 - b) Tidak paham bahwa kalimat terakhir pada satu paragraf merupakan kata kunci penghubung kalimat pertama paragraf berikutnya.
- (3) Mahasiswa tidak paham dalam penyusunan struktur kalimat,
 - (a) Tidak paham bahwa dalam satu kalimat dapat diuraikan menjadi bagian-bagian yang kecil. Kesalahan yang sering dilakukan oleh para mahasiswa pada bagian-bagian itu secara teoritis disebut sebagai *klausa*, *frasa* dan kata. Ketentuan ini memungkinkan satu kalimat dapat terdiri dari subjek dan predikat, namun juga dapat terdiri dari subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan.
 - (b) Tidak paham tentang struktur kalimat. Kesalahan yang sering terjadi adalah bagian keterangan pada awal kalimat diletakkan pada awal kalimat.
- (4) Mahasiswa salah menyetik huruf, kata dan tanda baca.
 - (a) Kesalahan penyetikan huruf kapital. Contoh penyetikan nama kota. Penyetikan kata "kota" seharusnya diawali dengan huruf kapital diikuti dengan penyetikan nama kota juga diawali dengan huruf kapital.

Dengan demikian penyetikan yang benar adalah Kota Semarang.

- (b) Kesalahan dalam menyetik kata. Contoh penyetikan kata yang salah antara lain Covid-19. Penyetikan yang benar adalah COVID-19.
- (c) Kesalahan dalam penyetikan tanda baca. Contoh penyetikan tanda baca yang salah adalah letak tanda baca koma (,). Letak tanda baca koma adalah tepat setelah kata terakhir. Contoh letak tanda baca koma yang salah adalah tetapi ,. (setelah kata tetapi_spasi_tanda baca koma. Contoh yang benar adalah tetapi,. (setelah kata tetapi langsung diikuti dengan tanda baca koma).

Para calon pelatihan mengikuti observasi khusus. Mereka wajib mengirimkan draft subbab latar belakang dan permasalahan sebelum hari pelaksanaan pelatihan. Fungsi draft tersebut adalah untuk ditinjau tata bahasa, ejaan dan tata tulisnya oleh penyelenggara pelatihan. Hasilnya ternyata pada umumnya masih sama saat observasi di kelas.

Persiapan pelatihan ketiga adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan terhadap artikel-artikel jurnal dengan topik mahasiswa tidak paham tentang paragraf, tata bahasa dan tata tulis skripsi. Persiapan ini sebagai bahan referensi tim pengabdian kepada masyarakat sekaligus sebagai pembanding terhadap hasil observasi. Tiga artikel jurnal yang terkait dengan topik kegiatan ditemukan dalam penelusuran sumber melalui internet.

Hasil penelusuran melalui internet terkait data penelitian dengan topik pengembangan pokok gagasan berhasil menemukan tiga artikel yang dipublikasikan melalui jurnal. Satu artikel jurnal terbit tahun 2025 membahas topik tentang dampak penggunaan media sosial oleh mahasiswa terhadap penggunaan bahasa yang tidak baku dalam forum akademik. Konsep permasalahan pada artikel jurnal tersebut sejalan artikel kedua. Artikel jurnal kedua terbit tahun 2025 membahas tentang pengaruh media sosial terhadap penggunaan tanda baca dan struktur kalimat yang salah. Kalimat yang tidak lengkap pada media

sosial terjadi karena mode media sosial adalah pesan singkat. Disisi lain pengetikannya dilakukan cepat (Sherly Aulia, dkk, 2025).

Jika kita amati dapat diketahui, bahwa pada umumnya orang - orang relatif segera mengirim pesan singkat yang telah selesai diketik ke penerima pesan. Pengguna media sosial pada umumnya tidak memeriksa kembali pesan yang telah diketik sebelum dikirim. Pilihan kata pada umumnya juga disingkat. Contohnya kata ya diketik y, juga diketik jg, dan seterusnya diketik dst. Rp20.000,- diketik 20K. Kebiasaan semacam ini berlangsung secara berulang dalam jangka waktu panjang. Akibatnya mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat terkikis kemampuannya terhadap tata bahasa baku Bahasa Indonesia yang telah mereka pelajari sejak menempuh pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas. Kebiasaan ini terbawa hingga mereka menjadi mahasiswa dan mengerjakan skripsi.

Artikel jurnal ketiga yang ditinjau berjudul Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Menulis Ilmiah dengan Pendekatan Kontekstual bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Artikel tersebut ditulis oleh Ribut Wahyu Eriyanti. Subjek yang diteliti adalah para mahasiswa yang sedang menempuh Mata Kuliah Menulis Lanjut pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari salah satu perguruan tinggi keguruan di Kota Malang. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan dalam menulis ilmiah.

Studi awal penelitian dilakukan terhadap hasil karya tulis yang dikerjakan oleh subjek penelitian. Studi tersebut menunjukkan bahwa mereka kesulitan untuk menyusun paragraf. Hasil diskusi yang dilakukan menunjukkan, bahwa kesulitan terjadi karena mahasiswa masih terperangkap pada lingkaran teoritis. Mereka membutuhkan jam praktik menulis karya ilmiah. Peneliti mensikapi fenomena tersebut dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam penelitiannya. Peneliti berharap para mahasiswa mengubah praktik

menulis karya ilmiah sebagai kebiasaan dan pada akhirnya mahasiswa suka menulis karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penelitian dengan pendekatan kontekstual berhasil membuat subjek penelitian (Ribut Wahyu Eriyanti, 2009: 58)

3.3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dibuka oleh Koordinator kegiatan pada Sabtu, 25 April 2026 pk.09:00 di Ruang Sidang Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada kesempatan tersebut hadir 17 dari 20 mahasiswa yang diundang, karena tiga mahasiswa lainnya menghadiri rapat organisasi kemahasiswaan Fakultas Ilmu Budaya. Koordinator kegiatan menyampaikan, bahwa beberapa semester terakhir diketahui semakin sulit mendapatkan proposal skripsi dengan paragraf yang jelas pokok gagasannya. Selain itu, tata bahasa tidak terstruktur sesuai tata bahasa baku Bahasa Indonesia. Tata tulis yang diterapkan juga tidak mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Program Studi. Analisis terhadap sejumlah hasil penelitian terdahulu menunjukkan, bahwa para mahasiswa tersebut terlahir sebagai generasi yang telah *melek* teknologi informasi sejak lahir. Mereka sebagai generasi yang telah terpapar teknologi informasi tidak terhindar dari media sosial yang terus berkembang. Sebagian jalur lalu lintas informasi beralih dari media surat secara fisik ke media digital. Pengaruh penggunaan media sosial pelan-pelan mengganggu tata aturan komunikasi yang tidak bisa digantikan. Gangguan tersebut terjadi pada masalah penggunaan komunikasi resmi dalam forum akademik yang disebut karya ilmiah. Masalah yang terjadi terkait penggunaan tata bahasa baku bahasa Indonesia, ejaan yang berlaku saat ini, serta tata tulis yang diterapkan juga tidak mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Program Studi. Permasalahan ini sangat mengganggu proses bimbingan skripsi. Proses ini mengambil banyak waktu bimbingan karena mahasiswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan dari bahasa media sosial yang mereka hadapi sehari-hari ke bahasa resmi akademik. Koordinator

kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjelaskan, bahwa alasan ini yang mendorong tim pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Pidato Pembukaan oleh Koordinator

3.3.1. Ceramah, Diskusi dan Praktek

Pelaksanaan kegiatan dalam konteks Pelatihan Pemilihan dan Pengembangan Pokok Gagasan dalam Penulisan Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi S-1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro menerapkan metode ceramah, diskusi dan praktek. Semua metode tersebut dilaksanakan di dalam ruang saat pelatihan dilaksanakan.

Pelatihan dilaksanakan secara fleksibel. Maksudnya adalah peserta pelatihan dapat menyampaikan pertanyaan ketika menemukan materi yang kurang mereka pahami. Harapannya adalah peserta dapat segera memahami materi pelatihan yang diberikan. Selain itu materi praktek langsung disampaikan saat materi diberikan. Harapannya adalah peserta pelatihan dapat langsung memahami contoh yang salah dan segera memberikan pendapat apa yang seharusnya diketik. Pelatihan dengan metode ini berlangsung selama 120 menit.

Sebagaimana telah dipaparkan pada subbab 3.2. bahwa hal-hal yang belum dipahami oleh mahasiswa terkait dengan proses penyusunan skripsi terutama tentang tata bahasa dan tata tulis adalah: (1) mahasiswa tidak paham tentang paragraf, (2) mahasiswa tidak paham tentang teknik menghubungkan antar paragraf, (3) mahasiswa tidak paham tentang struktur

kalimat, (4) Mahasiswa salah mengetik huruf, kata dan tanda baca. Narasumber memaparkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan skripsi secara langsung melalui layar televisi untuk didiskusikan dengan peserta pelatihan. Rujukan yang digunakan sebagai acuan materi diskusi adalah: (1) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2016, (2) Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat yang diterbitkan tahun 2017.

Narasumber memberikan ceramah, sekaligus diskusi dan praktek dalam satu langkah sekaligus. Materi pembahasan pertama adalah paragraf. Contoh paragraf dengan topik tertentu ditampilkan pada layar televisi. Paragraf tersebut terdiri dari satu pokok gagasan. Kalimat pada paragraf tersebut terdiri dari lima kalimat yang saling berkelanjutan dan berkaitan. Narasumber memaparkan pengertian tentang paragraf diikuti dengan menguji peserta. Berikut ini adalah tayangan paragraf.

“COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini pertama kali teridentifikasi di Wuhan pada akhir tahun 2019 kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia. Gejala umum yang dialami penderita adalah demam, batuk, dan kelelahan. Masyarakat dianjurkan untuk menjaga kebersihan tangan dan menerapkan pola hidup sehat untuk mengurangi risiko penularan. Selain itu, program vaksinasi membantu meningkatkan perlindungan terhadap dampak yang lebih serius dari penyakit ini.”

Narasumber meminta peserta pelatihan untuk memberikan pendapat apakah rangkaian kalimat yang ditampilkan pada layar televisi merupakan paragraf atau bukan? Mereka nampak ragu-ragu menjawab pertanyaan dari narasumber. Dari sorot mata peserta nampaknya mereka diliputi keraguan. Tidak ada jawaban pasti dari mereka apakah rangkaian kalimat yang ditampilkan pada

layar televisi benar paragraf atau bukan. Berdasar pada jawaban peserta pelatihan, maka nara sumber memberikan penjelasan tentang kalimat-kalimat yang ditayangkan pada layar adalah paragraf.

Pertanyaan kedua dari topik paragraf adalah apakah yang dimaksud dengan pokok gagasan? Sebagian besar peserta menjawab dengan antusias pertanyaan tersebut. Namun, ternyata basis jawaban mereka adalah mematut-matut kata "pokok" dan kata "gagasan" kemudian muncul perkiraan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan oleh narasumber.

Narasumber menampilkan rangkaian kalimat kedua melalui layar televisi. Tayangan tersebut sengaja dibuat dua paragraf dalam satu rangkaian. Isi tayangan tersebut adalah sebagai berikut:

"COVID-19 adalah penyakit menular yang dapat menyebar melalui *droplet*. Penyakit ini dapat menyebabkan berbagai gejala, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masyarakat perlu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat mengurangi penyebaran COVID-19. Selain itu, vaksinasi berperan penting dalam meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Risiko penularan serta dampak serius COVID-19 dapat dikurangi melalui penerapan protokol kesehatan dan mengikuti program vaksinasi."

Pertanyaan untuk ketiga tentang topik paragraf adalah ada berapa pokok gagasan pada rangkaian kalimat tersebut? Respon mereka masih sama ketika menjawab pertanyaan pertama, yaitu ragu-ragu. Artinya mereka tidak paham apakah yang dimaksud dengan pokok gagasan. Berdasar pada jawaban peserta pelatihan, maka narasumber memberikan penjelasan bahwa paragraf tersebut terdiri dari dua pokok gagasan. Pokok gagasan pertama terletak pada kalimat pertama dan kedua. Pokok gagasan kedua terletak pada kalimat ketiga, keempat dan kelima. Narasumber juga mengingatkan, bahwa paragraf tersebut hanyalah peraga

untuk menguji kemampuan peserta pelatihan, karena ketentuan tata bahasa baku Bahasa Indonesia mengatur dalam satu paragraf hanya terdiri dari satu pokok gagasan.

Diskusi topik kedua adalah tentang teknik menghubungkan antar paragraf. Terkait topik ini narasumber langsung mendapatkan jawaban dari peserta pelatihan. Para peserta pelatihan baru mengerti, bahwa antar paragraf terhubung satu dengan yang lain. Narasumber mensikapi jawaban dari para peserta pelatihan dengan memberikan strategi bahwa kalimat terakhir pada suatu paragraf merupakan kunci kalimat pertama pada paragraf berikutnya. Contoh dari paparan tersebut adalah sebagai berikut:

" COVID-19 adalah penyakit menular yang dapat menyebar melalui *droplet*. Penyakit ini dapat menyebabkan berbagai gejala, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masyarakat perlu menerapkan perilaku hidup bersih, sehat mengurangi penyebaran COVID-19 dan mengikuti program vaksinasi.

Program vaksinasi COVID-19 dilaksanakan untuk meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap virus penyebab penyakit tersebut. Risiko terjadinya gejala berat dan komplikasi akibat COVID-19 dapat dikurangi Melalui program vaksinasi. Keberhasilan program vaksinasi sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak."

Diskusi topik ketiga adalah tentang penyusunan struktur kalimat. Mahasiswa pada umumnya tidak paham, bahwa dalam satu kalimat bisa terdiri dari subjek dan predikat tetapi juga bisa terdiri dari subjek+predikat+objek+keterangan menyesuaikan kebutuhan kalimat pada paragraf yang sedang disusun. Bagian-bagian tersebut sering disingkat sebagai SPOK.

SALAH	BENAR
Covid-19	COVID-19
kota Semarang	Kota Semarang
5 februari 2026	5 Februari 2026

1. Mahasiswa mengabaikan penggunaan huruf kapital pada kondisi tertentu yang seharusnya menggunakan huruf kapital.

SALAH	BENAR
COVID-19, merupakan virus sangat berbahaya	COVID-19 merupakan virus sangat berbahaya.
Virus corona, menyebar sangat cepat sekarang	Virus corona menyebar sangat cepat sekarang
Masyarakat, harus memakai masker di tempat umum	Masyarakat harus memakai masker di tempat umum

Narasumber memberikan contoh kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat.

“Vaksin sangat diperlukan.

Vaksin = subjek
sangat diperlukan = predikat”

Selanjutnya seluruh peserta pelatihan dipersilakan untuk memberikan contoh sesuai dengan ide masing-masing.

Narasumber memberikan contoh kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan.

“Dokter memberikan vaksin kepada pasien di berbagai tempat layanan program vaksin agar mudah dijangkau masyarakat.

Dokter = subjek
memberikan = predikat
vaksin = objek
kepada pasien di berbagai tempat layanan program vaksin agar mudah dijangkau masyarakat = keterangan”

Selanjutnya seluruh peserta pelatihan dipersilakan untuk memberikan contoh sesuai dengan ide masing-masing.

Diskusi topik keempat terkait tanda baca. Mahasiswa pada umumnya salah mengetik huruf, kata dan tanda baca. Narasumber memberikan contoh untuk masing-masing kasus sambil mengingatkan, bahwa hampir semua kesalahan yang terjadi adalah akibat dari para mahasiswa sudah terpapar penggunaan bahasa melalui media sosial sebagai sarana komunikasi. Akibatnya kebiasaan penggunaan bahasa komunikasi tersebut digunakan dalam pengerjaan tugas mata kuliah termasuk pengetikan skripsi. Kesalahan tersebut didiskusikan satu persatu dengan contoh ditayangkan melalui layar televisi.

Selanjutnya seluruh peserta pelatihan dipersilakan untuk memberikan contoh sesuai dengan ide masing-masing.

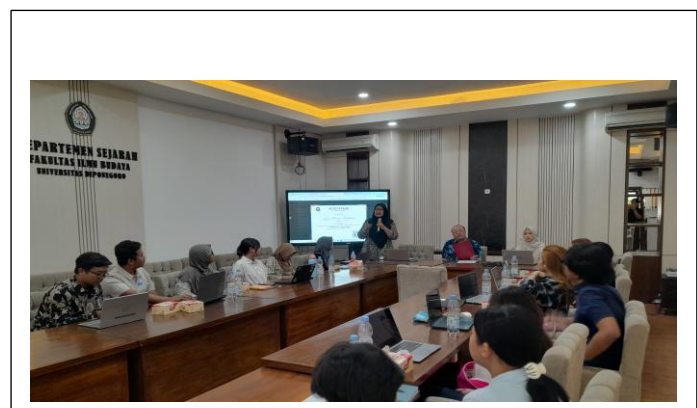
2. Mahasiswa salah meletakkan tanda baca koma.

Selanjutnya seluruh peserta pelatihan dipersilakan untuk memberikan contoh sesuai dengan ide masing-masing.

3. Mahasiswa salah meletakkan tanda baca titik. Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya adalah lupa memberikan tanda baca titik untuk menutup kalimat. Narasumber memberikan contoh draft proposal skripsi yang sedang ditinjau melalui layar televisi sambil mengingatkan agar peserta pelatihan mengingat-ingat untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

3.2.2. Hasil

Para peserta pelatihan sangat antusias karena baru memahami, bahwa mereka banyak melakukan kesalahan penulisan pada paper yang mereka kerjakan sebagai tugas mata kuliah. Mereka menjadi tercerahkan dengan materi pelatihan yang telah diberikan.



Gambar 2. Koordinator menyampaikan simpulan kegiatan pelatihan dihadiri Ketua Program Studi S1 Sejarah

Saran

Saran untuk Pengelola Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Pelatihan penulisan tugas-tugas akademik mahasiswa termasuk penulisan skripsi dengan menggunakan tata bahasa baku Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia serta pedoman penulisan skripsi mahasiswa Program Studi S1 Sejarah perlu dilakukan sejak semester awal. Mahasiswa wajib mengerjakan tugas-tugas akademik dengan menerapkan ketentuan-ketentuan tersebut secara berkelanjutan pada semester-semester selanjutnya hingga masanya mengerjakan skripsi agar para mereka terbiasa menggunakannya sebagai bagian dari masyarakat akademik. Harapan selanjutnya adalah para mahasiswa dapat lulus tepat waktu karena bimbingan skripsi menjadi lebih cepat karena tidak terganggu oleh tata bahasa yang membingungkan pembimbing. Proses pembimbingan skripsi menjadi fokus pada substansi penelitian

Saran untuk mahasiswa

Mahasiswa Program Studi S1 Sejarah perlu terus melatih kemampuan menulis mereka dengan menerapkan tata bahasa baku Bahasa Indonesia, ejaan yang berlaku saat ini dan tata tulis yang telah ditetapkan oleh Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Kemampuan tersebut menjadi modal awal mereka untuk meraih prestasi akademik yang maksimal. Selanjutnya kemampuan tersebut menjadi kompetensi yang dapat mereka andalkan ketika mereka memasuki dunia pasar kerja.

Daftar Pustaka

Ana Rosmiati, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: ISI Press, 2017)
Aulia, Sherly dan Calista, Mackenzie Philana. Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Bahasa Mahasiswa dalam Penulisan Akademik, *Jurnal*

Eriyanti, Ribus Wahyu. Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Menulis Ilmiah dengan Pendekatan Kontekstual bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Litera*, Vol.8 No.1 (April 2009), hlm.57-66. DOI : 10.21831/ltr.v8i1.1202

Khoiriyah, Siti dan Rahayu, Ratna Febita dan Saefudin, Dea Merliyani dan Firdaus, Fahrurrozi dan Andriyani, Melita Priti. Faktor Penghambat Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Prodi Pendidikan Matematika, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 3 (Desember 2025), hlm.40613-40620. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35342>

Lubis, Fitriani dan Fadillah, Shyailah dan Azzahrawani, Fatharisa dan Marbun, Rany dan Lestari, Putri Ayu dan Naibaho, Regina Yolanda dan Ulwan, Gina Nuzul, Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* Vol.2 No.1 (Maret 2025), hlm.129-136. DOI: 10.57235/mesir.v2i1.5593

Moeliono, Anton M., dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia

Rahman, Abdul dkk. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022)

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2016)
Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi
Sejarah Departemen Sejarah Fakultas*

Jurnal "HARMONI", Volume 10, Nomor 1, Juni 2026
Departemen Linguistik FIB UNDIP
Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
(Semarang: Center for Asian Studies,
2023)